

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan data kuantitatif atau berupa angka-angka (Amirin, 1990: 119). Dari data-data angka tersebut kemudian diolah menggunakan analisis statistik.

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian asosiatif atau korelasional. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih, tapi tidak bisa membuktikan mana diantara variabel-variabel tersebut yang merupakan penyebab dan mana variabel yang merupakan akibat (Amirin, 1990: 118).

B. Konsep Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diuji hubungan antara keduanya. Dua variabel tersebut adalah variabel independen (variabel X) “Intensitas Menonton Sinetron Mistik-Remaja” dan variabel dependen (variabel Y) “Akhlak Tercela”. Definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Variabel Intensitas Meonton Sinetron Mistik-Remaja

Intensitas Menonton Sinetron Mistik-Remaja adalah frekuensi, durasi, perhatian, penghayatan, dan ketergantungan seseorang dalam menonton jenis sinetron mistik-remaja, seperti “Ganteng-ganteng Srigala” di SCTV

dan sinetron “7 Manusia Harimau” di RCTI. Dimensi dari variabel Intensitas Menonton Sinetron Mistik-Remaja ini diambil dari dimensi variabel Intensitas Menonton Sinetron Religius dalam penelitian yang dilakukan oleh Khaerul Muttaqin dari Universitas Islam Indonesia yang berjudul “Hubungan Intensitas Menonton Tayangan Sinetron Religius Dengan Pelaksanaan Shalat Lima Waktu”, namun peneliti menambahkan dimensi ketergantungan menonton dalam variabel ini. Dimensi dan indikator variabel Intensitas Menonton Sinetron Mistik-Remaja meliputi:

Tabel 3.1

Dimensi & Indikator Variabel Intensitas Menonton Sinetron
Mistik-Remaja

No	Dimensi	Indikator
1)	Frekuensi Menonton	Tingkat keseringan menonton
2)	Durasi Menonton	Lama waktu menonton
3)	Perhatian Menonton	a) Tingkat perhatian b) Hafal terhadap hal-hal yang sering ditayangkan c) Pemahaman terhadap isi cerita
4)	Penghayatan Menonton	a) Perasaan saat menonton b) Peniruan terhadap penampilan dan sifat tokoh
5)	Ketergantungan Menonton	a) Menjadikan sinetron sebagai topik obrolan b) Sikap terhadap kewajiban lain saat menonton

		c) Perasaan saat ketinggalan cerita sinetron d) Sikap supaya tidak ketinggalan cerita sinetron
--	--	---

2. Variabel Akhlak Tercela

Sebelum menjelaskan tentang definisi operasional dari variabel Akhlak Tercela, maka peneliti akan menggunakan cara berpikir yang digunakan oleh Umi Fadilah dari IAIN Walisongo Semarang dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Menonton Tayangan Empat Mata Di Trans7 Terhadap Akhlak Masyarakat Buruh Industri Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Umi Fadilah mempertemukan batasan antara akhlak dalam konteks tayangan Empat Mata di Trans7 dengan teori akhlak dalam ilmu dakwah. Maka dari itu, peneliti juga akan mempertemukan batasan antara teori akhlak dengan konteks akhlak tercela pada sinetron mistik-remaja di televisi. Berdasarkan enam ruang lingkup akhlak yang dijelaskan dalam bab Kerangka Teori, maka akhlak tercela yang dominan ditampilkan dalam sinetron mistik-remaja, yang bukan merupakan sinetron religius, adalah akhlak pribadi, akhlak dalam keluarga, dan akhlak bermasyarakat. Dengan demikian, definisi operasional dari variabel Akhal Tercela adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang memunculkan perbuatan yang menyimpang dari syariat Islam, baik terhadap dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Penentuan dimensi dan indikator variabel Akhlak Tercela dalam penelitian ini adalah dengan menentukan lawan dari akhlak terpuji yang telah

dijelaskan dalam bab Kerangka Teori. Dengan demikian, dimensi dan indikator variabel Akhlak Tercela adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

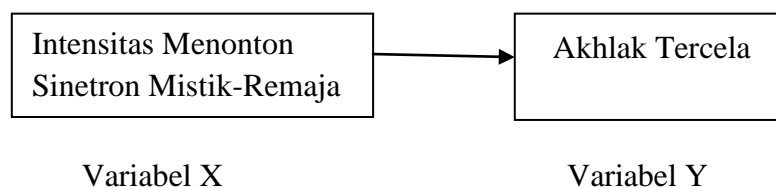
Dimensi & Indikator Variabel Akhlak

No	Dimensi	Indikator
1)	Akhlak Pribadi	a) Bohong b) Khianat c) Tidak Istiqamah d) Tidak Menjaga Kehormatan e) Takut f) Sombong g) Tidak Malu h) Tidak Sabar i) Tidak pemaaf
2)	Akhlak dalam Keluarga	a) Durhaka kepada Orang Tua
3)	Akhlak Bermasyarakat	a) Bertamu dan menerima tamu b) Pergaulan muda-mudi

Hubungan antara variabel Intensitas Menonton Sinetron Mistik-Rremaja (variabel X) dengan Akhlak Tercela (variabel Y) dapat ditunjukkan dalam gambar berikut ini:

Gambar 3.1

Hubungan antara Variabel X dan Variabel Y



C. Populasi dan Sampel

Desa Triharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul terbagi dalam 10 pedukuhan dan dari 10 pedukuhan tersebut terbagi lagi menjadi 63 RT. Karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, serta keterbatasan data kependudukan yang peneliti peroleh dari kantor Balai Desa Triharjo, maka peneliti mengambil 63 RT di Desa Triharjo sebagai populasi. Dari 63 RT tersebut, peneliti menetapkan sampel penelitian menggunakan teknik *cluster sampling*. Besar sampel yang akan peneliti gunakan adalah 20% dari populasi, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 12,6 atau dibulatkan menjadi 13 RT dari 10 pedukuhan tersebut. Untuk menentukan sampel 13 RT, peneliti menggunakan teknik random dengan mengacak dan mengambil satu sampai dua RT dari setiap pedukuhan, disesuaikan dengan jumlah RT di pedukuhan tersebut. Selanjutnya, peneliti menjadikan para remaja usia 12 sampai 18 tahun di setiap RT tersebut sebagai responden penelitian. Diambil remaja usia 12 sampai 18 tahun karena sesuai dengan teori perkembangan emosi remaja bahwa remaja yang berusia di atas 18 tahun (remaja akhir) sudah menunjukkan tanda-tanda sikap kedewasaan. Hasil random dari 13 RT di 10 pedukuhan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Random Sampel RT di Desa Triharjo

No	Pedukuhan	Jumlah RT	Sampel RT
1	Siyangan	8	RT 04, RT 06
2	Juwono	7	RT 03, RT 07

3	Ngabean	6	RT 02
4	Gunturan	7	RT 04, RT 05
5	Ciren	7	RT 02
6	Jalakan	6	RT 06
7	Jigudan	6	RT 06
8	Tirto	6	RT 03
9	Jaten	6	RT 01
10	Nglarang	4	RT 02
Total		63	13

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam hal pribadinya, atau hal-hal lain (Arikunto, 1998: 140). Angket dalam penelitian kali ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang intensitas menonton sinetron mistik-remaja dan akhlak remaja. Angket tersebut diberikan kepada para remaja di Desa Triharjo yang menjadi responden dalam penelitian ini. Jenis angket yang dipilih adalah angket tertutup, yang dijelaskan oleh Arikunto yaitu “kuesioner yang sudah disediakan pilihan jawabannya sehingga responden tinggal memilih” (Arikunto, 1998: 141).

Skala yang digunakan adalah bentuk skala likert, yaitu pertanyaan atau pernyataan yang bentuk jawabannya berupa persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan atau pernyataan. Bentuk persetujuan atau

penolakan tersebut dinyatakan dalam bentuk persetujuan yang terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Sukmadinata, 2012: 225). Item-item dalam kuesioner ini terdiri dari item *favorable* (pernyataan positif terhadap variabel) dan item *unfavorable* (pernyataan negatif terhadap variabel). Untuk teknik penskoran item favorable adalah skor 5 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 4 untuk jawaban Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban ragu-ragu (R), skor 2 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 1 untuk jawaban sangat Tidak Sesuai (STS). Sedangkan skor untuk pernyataan unfavorable adalah skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai (SS), skor 2 untuk jawaban Sesuai (S), skor 3 untuk jawaban ragu-ragu (R), skor 4 untuk jawaban Tidak Sesuai (TS), dan skor 5 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS). Butir-butir pernyataan angket disusun berdasarkan definisi operasional, dimensi, dan indikator pada masing-masing variabel yang telah disebutkan pada sub bab Konsep Variabel Penelitian. Selengkapnya tentang kisi-kisi angket penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

2. Wawancara

Menurut Arikunto, interviw digunakan untuk menilai keadaan seseorang, misalnya mencari data tentang latar belakang murid, orang tua, pendidikan, sikap tentang sesuatu, dan sebagainya. Ada tiga jenis wawancara, yaitu wawancara bebas, terpimpin, dan bebas terpimpiun (Arikunto, 1998: 145 – 146). Lebih lanjut Arikunto menjelaskan, “interview juga digunakan untuk kepentingan *cross check* data yang

diperoleh dengan angket dan (mengungkap) data lain yang tidak dapat terungkap melalui angket, misalnya tentang pendapat, sikap pihak-pihak yang terlibat” (Arikunto, 1998: 157). Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk *cross check* dan melengkapi data yang diperoleh dengan angket variabel Intensitas Menonton Sinetron Mistik-Remaja. Menurut Arikunto, dalam memilih teknik pengumpulan data, peneliti juga harus mempertimbangkan lokasi, biaya, dan waktu (Arikunto, 1998: 156). Maka dari itu, karena keterbatasan biaya dan waktu, serta lokasi yang dijangkau terlalu luas, maka wawancara hanya ditujukan kepada 6 remaja meliputi wilayah Pedukuhan Gunturan, Juwono, dan Jaten. Rincian pedoman wawancara dapat dilihat pada Lampiran 3.

3. Oservasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi terdiri dari dua macam, yaitu observasi partisipatif dan nonpartisipatif. Terkait dengan pedoman obserfasi penelitian kuantitatif, terdapat dua jenis pedoman. Pertama, berisi butir-butir pokok kegiatan yang diobservasi. Pencatatan hasilnya dilakukan dengan membuat deskripsi singkat terhadap perilaku yang diamati. Kedua, berisi butir-butir kegiatan yang mungkin dilakukan oleh para individu yang diamati. Pencatatan hasilnya dilakukan dengan memberi tanda cek pada daftar perilaku yang diparllihatkan oleh subjek observasi (Sukmadinata, 2012: 220 – 2020). Peneliti menggunakan observasi nonpartisiparif dan pedoman observasi jenis pertama, karena

pelaksanaan observasi mencakup wilayah yang cukup luas, yaitu meliputi para remaja di Padukuhan Gunturan, Ngabean, Juwono, dan Siyangan. Observasi ini bertujuan untuk *cross check* data angket yang dilakukan pada sebagian responden dan memperkuat hasil pengumpulan data melalui angket variabel Akhlak Tercela. Objek yang diobservasi adalah 4 indikator akhlak yang dapat diamati secara langsung. Keempat indikator akhlak tersebut yaitu:

- a. Akhlak pribadi dalam berpakaian
- b. Akhlak bermasyarakat remaja, meliputi:
 - 1) Hubungan antar kelompok remaja.
 - 2) Berjabat tangan dengan teman lawan jenis yang bukan mahram.
 - 3) Saling berboncengan antar teman lawan jenis yang bukan mahram dalam kondisi normal.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji validitas instrumen

Menurut Arikunto, validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan atau kevalidan suatu instrumen” (Arikunto, 1998: 160). Pengujian validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan pada dua variabel, yaitu variabel Intensitas Menonton Sinetron Mistik-Remaja (variabel X) dan variabel Akhlak Tercela (variabel Y).

Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan uji validitas angket dengan cara menguji cobakan angket kepada 32 reponden remaja. Sedangkan untuk menentukan kriteria dalam pengujian angket, peneliti

menggunakan kriteria dalam (internal), yaitu sebagaimana yang dijelaskan Arikunto, apabila tercapai kesesuaian anatara skor pada bagian-bagian instrumen (butir-butir pertanyaan angket) dengan skor total instrumen secara keseluruhan (Arikunto, 1998: 162). Perhitungan terhadap hasil uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan program SPSS 16.0 dan menggunakan formula *Product Moment* dari Person dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

N = jumlah subyek

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

Pengujian dilakukan dalam taraf signifikansi 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka butir angket dinyatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka butir angket dinyatakan tidak valid.

Setelah butir angket diuji cobe kepada 32 responden uji coba, maka hasil perhitungan uji validitas empiris variabel Intensitas Menonton Sinetron Mistik-Remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Angket Variabel Intensitas Menonto Sinetron

Mistik-Remaja

No, Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,795	0,349	Valid
2	0,770	0,349	Valid
3	0,-202	0,349	Tidak Valid
4	0,712	0,349	Valid
5	0,623	0,349	Valid
6	0,812	0,349	Valid
7	0,688	0,349	Valid
8	0,569	0,349	Valid
9	0,637	0,349	Valid
10	0,651	0,349	Valid
11	0,497	0,349	Valid
12	0,813	0,349	Valid
13	0,860	0,349	Valid
14	0,781	0,349	Valid
15	0,769	0,349	Valid
16	0,599	0,349	Valid
17	0,549	0,349	Valid
18	0,828	0,349	Valid
19	0,353	0,349	Valid
20	0,207	0,349	Tidak Valid
21	0,705	0,349	Valid
22	0,772	0,349	Valid
23	0,806	0,349	Valid

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa dari 23 butir kuesioner terdapat 2 butir yang tidak valid, yaitu nomor 3 dan nomor 20 karena hasil r hitung lebih kecil daripada r tabel. Selanjutnya, peneliti akan membuang 2 butir kuesioner yang tidak valid tersebut sehingga jumlah butir angket yang dapat digunakan ada 21 nomor.

Untuk hasil perhitungan uji validitas empiris variabel Akhlak Tercela adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Variabel Akhlak Tercela

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,730	0,349	Valid
2	0,483	0,349	Valid
3	0,371	0,349	Valid
4	0,227	0,349	Tidak Valid
5	0,636	0,349	Valid
6	0,359	0,349	Valid
7	0,589	0,349	Valid
8	0,641	0,349	Valid
9	0,358	0,349	Valid
10	0,512	0,349	Valid
11	0,526	0,349	Valid
12	0,537	0,349	Valid
13	0,443	0,349	Valid
14	0,565	0,349	Valid
15	0,417	0,349	Valid
16	0,702	0,349	Valid
17	0,453	0,349	Valid

18	0,186	0,349	Tidak Valid
19	0,650	0,349	Valid
20	0,366	0,349	Valid
21	0,508	0,349	Valid
22	0,604	0,349	Valid

Dari hasil uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa terdapat dua butir kuesioner yang tidak valid, yaitu nomor 4 dan 18 karena hasil r hitung lebih kecil dari r tabel. Dua butir kuesioner yang tidak valid tersebut akan dibuang atau tidak dipakai karena masih ada butir kuesioner lain dalam satu indikator yang masih valid. Jadi, total butir kuesioner yang terdapat pada variabel Akhlak Tercela adalah 20 butir.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas instrumen berarti bahwa suatu instrumen sudah cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen dikatakan baik atau reliabel apabila datanya memang sesuai dengan kenyataan, maka diuji cobakan berapa kali pun hasilnya akan tetap sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah reliabilitas internal, yaitu pengujian reliabilitas yang kriterianya didasarkan pada data dari instrumen itu saja, bukan dari instrumen yang lain (Arikunto, 1998: 170 – 171). Sama seperti validitas, pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan pada dua variabel, yaitu variabel Intensitas Menonton Sinetron Mistik-Remaja (variabel X) dan variabel Akhlak Tercela (variabel Y) dan diujikan kepada 32 responden uji coba.

Teknik pengujian reliabilitas angket ini dilakukan dengan program SPSS 16.0 dan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrume

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_t^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total (Arikunto, 1998: 173)

Aturan penyimpulannya adalah suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 (Santosa & Ashari, 2005: 51).

Setelah dilakukan uji reliabilitas butir-butir kuesioner pada variabel Intensitas Menonton Sinetron Mistik-Remaja, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Intensitas Menoton Sinetron
Mistik-Remaja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.948	21

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,948. Hal ini berarti nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60

(0,948 > 0,60). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa butir-butir kuesioner pada variabel Intensitas Menonton Sinetron Mistik-Remaja sudah reliabel.

Sedangkan hasil perhitungan uji reliabilitas butir-butir kuesioner variabel Akhlak Tercela adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas Kuesioner Variabel Akhlak Tercela

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	20

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,864. Hal ini berarti nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 (0,864 > 0,60). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa butir-butir kuesioner pada variabel Akhlak Tercela sudah reliabel.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sehingga menggunakan analisis data statistik, meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang sudah terkumpul melalui penyebaran angket kepada responden. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran data yang lengkap dari masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan analisis lanjut untuk menguji hipotesis.

Analisis deskriptif dilakukan dengan bantuan program Misrosoft Office Excel 2007. Data yang disajikan berupa frekuensi dan persentase jawaban dari butir-butir pernyataan angket pada masing-masing variabel, serta penggolongan intensitas menonton sinetron mistik-remaja dan akhlak tercela para responden remaja di Desa Triharjo.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial yang digunakan adalah teknik analisis korelasi bivariat. Teknik analisis ini digunakan karena jumlah variabel yang diuji hanya 2 variabel. Teknik analisis korelasi bivariat digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dengan bantuan program komputer SPSS 16.0. Rumus Korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi product moment

N = jumlah subyek

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah Y (skor faktor)

Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Pedoman interpretasi hasil perhitungannya adalah jika r hitung (r_{xy}) lebih besar dari r tabel, maka dapat dikatakan ada korelasi antara variabel X dan variabel Y. Namun jika

r hitung (r_{xy}) lebih kecil dari r tabel, maka dapat dikatakan tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y. Namun, sebelum masuk pada rumus Korelasi *Product Moment*, ada 2 syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Data bertipe interval. Untuk memenuhi syarat ini, maka data hasil angket yang merupakan data ordinal diubah menggunakan aplikasi Metode Successive Interval (MSI) berbasis Microsoft Excel 2007 yang dibuat oleh Azuar Juliandi.
- b. Data berdistribusi Normal. Untuk memenuhi syarat ini, maka dilakukan uji normalitas data menggunakan bantuan program SPSS 16.0.